

ABSTRAK

Silvinus Heri Hendro Dede, 18.75.6443. **Telaah Kritis Implementasi Konsep *Pro Poor Tourism* dalam Pembangunan Pariwisata di Labuan Bajo**. Skripsi. Program Studi Sarjana Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Pariwisata merupakan salah satu dari lima prioritas pembangunan nasional di Indonesia sejak tahun 2019. Peran penting pariwisata dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan menambah devisa negara menjadi alasan pemerintah mengembangkan dan membangkitkan sektor pariwisata yang ada di Indonesia. Salah satu wilayah yang menjadi perhatian khusus pemerintah dalam pengembangan Destinasi Super Premium ialah Labuan Bajo. Labuan Bajo dengan Komodo sebagai ikon utamanya telah banyak menarik wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung. Kunjungan wisatawan yang terus meningkat di Labuan Bajo tentunya menjadi angin segar bagi perekonomian masyarakat. Pada perinsipnya, pembangunan pariwisata harus mementingkan kesejahteraan masyarakat lokal, keberlanjutan dan lingkungan. Semua aspek ini akan terwujud tergantung pada kebijakan pariwisata yang dibuat oleh penguasa di Labuan Bajo.

Kenyataan yang dihadapi masyarakat saat ini ialah bahwa proyek pembangunan pariwisata di Labuan Bajo datang berwajah ganda. Di satu sisi mendatangkan keuntungan ekonomi, sementara di sisi lain merampas hak milik warga lokal, merusak alam dan hanya menguntungkan korporasi. Keterlibatan masyarakat lokal masih sangat minim. Tulisan ini bertujuan untuk ((1) mendeskripsikan keberpihakan pariwisata pada masyarakat lokal demi meningkatkan kesejahteraan hidup, dan (2) mendeskripsikan relevansi pembangunan pariwisata di Labuan Bajo dengan prinsip *pro poor tourism*.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini ialah deskriptif kualitatif. Penulis memperoleh data dari lapangan melalui studi kepustakaan, membaca berbagai referensi baik yang berbentuk buku, jurnal, dan juga artikel.

Berdasarkan temuan penulis, disimpulkan bahwa pembangunan pariwisata super prioritas di Labuan Bajo masih belum sepenuhnya membantu masyarakat lokal. Selain itu, pembangunan pariwisata di Labuan Bajo tidak lebih dari permainan para politikus untuk meraup keuntungan dari proyek-proyek yang dicanangkan oleh pemerintah pusat. Pengusaha dan penguasa masih menjadi pihak yang mengambil keuntungan lebih dari proyek pembangunan pariwisata di Labuan Bajo.

Kata kunci: pariwisata, politik pembangunan, kebijakan pariwisata, *Pro Poor Tourism*.

ABSTRACT

Silvinus Heri Hendro Dede, 18.75.6443. **A Critical Review of the Implementation of the Pro Poor Tourism Concept in Tourism Development in Labuan Bajo.** Undergraduate Thesis. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero. 2025.

Tourism has been one of Indonesia's five national development priorities since 2019. The crucial role of tourism in boosting economic growth and increasing the country's foreign exchange earnings is the main reason the government continues to develop and promote this sector. One of the areas receiving special attention in the development of Super Premium Destinations is Labuan Bajo. Labuan Bajo, with Komodo dragons as its main icon, has attracted many domestic and international tourists. The increasing number of tourist visits to Labuan Bajo brings new opportunities for improving the local economy. In principle, tourism development should prioritize local community welfare, sustainability, and environmental protection. All these aspects depend heavily on tourism policies implemented by the authorities in Labuan Bajo.

The reality faced by the local community, however, is that tourism development projects in Labuan Bajo bear a double-edged nature. On the one hand, they bring economic benefits; on the other, they deprive locals of their rights, damage the environment, and favor corporations. Local community involvement remains very limited. This thesis aims to: (1) describe the extent to which tourism favors the local community to improve their quality of life, and (2) examine the relevance of tourism development in Labuan Bajo to the principles of Pro Poor Tourism.

The method used in this thesis is descriptive qualitative. The author gathered data through literature studies, reviewing various sources such as books, journals, and articles.

Based on the author's findings, it is concluded that the development of the super-priority tourism area in Labuan Bajo has not yet fully benefited the local community. Furthermore, tourism development in Labuan Bajo appears to serve as a political tool for politicians to profit from government-initiated projects. Businesspeople and authorities remain the primary beneficiaries of tourism development projects in Labuan Bajo.

Keywords: tourism, development politics, tourism policy, Pro Poor Tourism